

UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN INOVATIF GURU MATA PELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KELAS BERKELANJUTAN DI SMPN 2 LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON

Abidin^{1*}

¹ SMP Negeri 2 Lemahabang

Email: abiding.smpn2lemahabang@gmail.com

ABSTRACT

In facing challenges, SMPN 2 Lemahabang tries to improve the quality of its graduates through increasing teacher creativity. SMPN 2 Lemahabang has 712 students with 32 teachers. Based on a preliminary survey at SMPN 2 Lemahabang, it is known that teachers at SMPN 2 Lemahabang still use conventional methods of teaching so guidance is needed so that teachers can be more creative in teaching. This fact encourages the author's desire to reveal more about efforts to increase teacher creativity in teaching through continuous guidance at SMPN 2 Lemahabang. The definition of a teacher then becomes broader, not only limited to scientific activities that are spiritual intelligence and intellectual intelligence, but also includes bodily kinesthetic intelligence, such as dance teachers, sports teachers, gymnastics teachers and music teachers. . Thus, a teacher can be defined as a person whose duties are related to efforts to educate the nation's life. School Action Research was carried out at SMPN 2 Lemahabang. The choice of school was aimed at increasing teacher creativity in the teaching and learning process, because the researcher was the Principal as Manager at SMPN 2 Lemahabang School. Continuous guidance can increase teacher creativity in the teaching and learning process. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in teacher creativity from cycle to cycle. In cycle I the average value of teacher creativity indicators was 50% and in cycle II 90%. So, there was an increase of 40% from cycle I

Keywords: Teacher Creativity; Innovative Learning; Continuous supervision

ABSTRACT

Dalam menghadapi tantangan, SMPN 2 Lemahabang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan kreativitas Guru. Di SMPN 2 Lemahabang memiliki 712 siswa dengan 32 guru pengajar. Berdasarkan survey pendahuluan di SMPN 2 Lemahabang diketahui bahwa guru di SMPN 2 Lemahabang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar sehingga diperlukan bimbingan agar guru dapat lebih kreatif dalam mengajar. Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam mengajar melalui bimbingan berkelanjutan di SMPN 2 Lemahabang. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritualintelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi jugamenyangkut kecerdasankinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait denganupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan SMPN 2 Lemahabang Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, karena peneliti merupakan Kepala Sekolah sebagai Menejerial di Sekolah SMPN 2 Lemahabang. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kreativitasguru dalam proses belajar mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas guru dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata indikato rkreatifitas guru sebesar 50% dan pada siklus II 90%. Jadi, terjadi peningkatan 40% dari siklus I.

Keywords: Kreativitas Guru; Pembelajaran yang Inovatif; Supervisi berkelanjutan.



PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan non guru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga guru lah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Dalam menghadapi tantangan, SMPN 2 Lemahabang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan kreativitas Guru. Di SMPN 2 Lemahabang memiliki 712 siswa dengan 32 guru pengajar. Berdasarkan survey pendahuluan di SMPN 2 Lemahabang diketahui bahwa guru di SMPN 2 Lemahabang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar sehingga diperlukan bimbingan agar guru dapat lebih kreatif dalam mengajar.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang upaya peningkatan kreatifitas guru dalam mengajar melalui bimbingan berkelanjutan di SMPN 2 Lemahabang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi yaitu guru termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dalam cara mengajar, sebagian besar guru belum bisa membuat cara baru dalam proses mengajar, sebagian besar guru masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar, dan guru banyak yang mengadopsi cara mengajar orang lain.

Dari empat masalah yang diidentifikasi di atas, masalahnya dibatasi pada guru belum dapat menciptakan metode mengajar yang baru, dan cara mengajar guru masih konvensional. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian adalah bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1992: 47) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban (Utami Munandar, 1992: 48). Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Utami Munandar dalam Reni Akbar Hawadi dkk. (2001:5-10) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1). Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2). Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir rasional yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkayadan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasisehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannyapada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untukmemecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudiania mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasarpemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan danmengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadapmasyarakat dikemukakan oleh Munandar (1999: 36) sebagai berikut:

1. Berani dalam pendirian/keyakinan;
2. Ingin tahu;
3. Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan;
4. Menyibukkandiri terus menerus dengan kerjanya;
5. Intuitif;
6. Ulet;
7. Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Berbagai macam karakteristik diatas jarang sekalitampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebihbanyak memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yangkreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah : punya rasa ingintahu yangdimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkansaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersediamenerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yangberbeda, cenderung menampilkanberbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

3. Faktor-faktor yangmempengaruhi kreativitas

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yangterdiri dari beberapa faktor yangdapat mempengaruhinya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan(1991:189-190) kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagaikemampuan yang dimiliki, sikap danminat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas

4. Kreativitas gurudalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar sesuai denganperkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa,tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif danperan berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar.Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajartidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baikharus mampuberperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajarmengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tigakemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif

sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadipenghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Menurut Budi Purwanto (2004:36-41) tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru dalam pelaksanaan PBM dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

1. Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar

Seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal: Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibiidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja.

2. Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Dalam hal ini pula, keterampilan bertanya sangat memegang peranan penting. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif.

3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi

Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberipenilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkankreativitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengansendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran.

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan sebagaibantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diridan memangu suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.”

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain Frank Parson merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMPN 2 Lemahabang. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, karena peneliti merupakan Pengawas Menejerial di Sekolah SMPN 2 Lemahabang. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada awal bulan September 2018 hingga awal bulan November 2018. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. Sebelum PTS dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah guru SMPN 2 Lemahabang yang berjumlah 32 Guru. Sumber data dalam PTS ini adalah cara mengajar yang sudah dilaksanakan oleh 32 guru di SMPN 2 Lemahabang.

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian terhadap metode mengajar yang digunakan, rekapitulasi hasil terhadap metode mengajar yang digunakan).
 - b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menemukan metode mengajar yang lebih inovatif dan kreatif.
 - c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
 - d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan kreatifitas dalam metode cara mengajar.
 - e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap kreatifitas metode /cara yang telah dibuat oleh guru
 - f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap metode /cara mengajar.
 - g. Peneliti dan guru melakukan refleksi.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru untuk mencari metode mengajar yang baru yang lebih kreatif dan inovatif, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan dalam menemukan cara /metode mengajar yang lebih inovatif dan kreatif. .
 - b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
 - c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap cara mengajar yang telah dibuat guru.
 - d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi metode mengajar.
 - e. Peneliti dan guru melakukan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar, umumnya guru mengadopsi metode mengajar yang sudah ada sejak dulu, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham dalam menggunakan media atau alat peraga dalam proses mengajar, mereka setuju bahwa guru harus mengganti metode mengajar dengan yang baru yang lebih inovatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat siswa

dalam proses belajar. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan menciptakan media atau alat bantu dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan cara mengajar yang dilakukan guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar misalnya tidak menggunakan buku pendamping tambahan ataupun alat peraga atau media dalam mengajar dan hanya sekedar memberikan tugas. Menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Dilihat dari segi kreatifitas, terjadi peningkatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil dari Siklus ke Siklus.

1. Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

a. Perencanaan (Planning)

Membuat lembar wawancara
Membuat format/instrumen penilaian kreatifitas guru dalam mengajar
Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus 1 dan siklus 2
Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus

b. Pelaksanaan (Acting)

Tabel .1 Hasil Siklus 1

No	Indikator	Persentase
1	Inovasi	50 %
2	Tujuan Pembelajaran	50 %
3	Penggunaan buku paket berkualitas	75 %
4	Metode yang sesuai dengan materi	37,5 %
5	Penggunaan alat peraga	12,5 %
6	Pelaksanaan proses belajar mengajar	62,5 %
7	Evaluasi	62,5 %
8	Metode/model mengajar baru	12,5 %

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap indikator kreatifitas belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih endahnya presentase dari setiap indikator nya dan keseluruhan indikator masih dibawah standar yang ditetapkan. Yaitu dimana nilai setiap indikator masih dibawah 75%

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut:

- 1) 16 orang sudah menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dan 16 orang lagi tidak
- 2) 16 orang sudah memerlihatkan (menciptakan) inovasi-inovasi dalam proses belajar dan 16 orang lagi tidak
- 3) 24 orang guru sudah menggunakan buku paket berkualitas dan yang 8 orang lagi belum
- 4) 12 orang sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 5) Hanya 10 orang yang menggunakan media dan alat peraga
- 6) 18 orang sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik
- 7) 18 orang sudah melakukan evaluasi dengan benar
- 8) Hanya 6 orang yang menggunakan metode baru dalam mengajar.

2. Siklus II (Kedua)

Siklus ke dua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat lembar wawancara

- 2) Membuat format/instrumen penilaian kreatifitas guru dalam mengajar
 - 3) Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus 1 dan siklus 2
 - 4) Membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus
- b. Pelaksanaan (Acting)

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Inovasi	100,00%
2	Tujuan Pembelajaran	87,50%
3	Penggunaan buku paket berkualitas	87,50%
4	Metode yang sesuai dengan materi	87,50%
5	Penggunaan alat peraga	100,00%
6	Pelaksanaan proses belajar mengajar	100,00%
7	evaluasi	87,50%
8	metode/model mengajar baru	100,00%

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan siklus ke dua indikator pencapaian hasil dari setiap indikator kreatifitas sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan tingginya presentase dari setiap indikator nya dan keseluruhan indikator masih diatas standar yang ditetapkan. Yaitu dimana nilai setiap indikator masih diatas 75% Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

- 1) 32 orang sudah menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai
- 2) 28 orang sudah memerlihatkan (menciptakan) inovasi-inovasi dalam proses belajar
- 3) 28 orang guru sudah menggunakan buku paket berkualitas
- 4) 28 orang sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 5) 32 orang yang menggunakan media dan alat peraga
- 6) 32 orang sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik
- 7) 30 orang sudah melakukan evaluasi dengan benar
- 8) 32 orang yang menggunakan metode baru dalam mengajar

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1 Inovasi yang sudah tertanam khususnya dalam kreatifitas mengajar hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan.
- 2 Terus menggali potensi dalam diri guru
- 3 Meningkatkan keinginan akan metode baru dalam proses belajar mengajar agar tidak tergerus jaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1 Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses mengajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami metode dan cara mengajar dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan kreatifitas guru.
- 2 Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas guru dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata indikator kreatifitas guru sebesar 50% dan pada siklus II 90%. Jadi, terjadi peningkatan 40% dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, Dom. 1988. *Teaching Writing Skill*. London dan New York: Longman. *esia*. Jakarta: IKAPI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
Http: karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6063.
- Http:// KlikBelajar.com/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/.
- Http:// model-examples-non-examples/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching. Amerika*: MC Grow Hill.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media..